

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KHITANAN MASSAL DALAM
RANGKA HARI KESETIAKAWANAN NASIONAL KERJASAMA AKADEMI
KEPERAWATAN RS MARTHEN INDEY DENGAN PT. PERTAMINA
PATRA NIAGA REGIONAL PAPUA-MALUKU**

Asmawi¹, Imam Bukhori², Rudini³
Akademi Keperawatan RS Marthen Indey

ABSTRAK

Kata Kunci :
*Pengabdian,
Masyarakat,
Khitanan*

Pendahuluan: Pengabdian masyarakat sebagai wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama dapat dikemas dalam bentuk bakti sosial, misalnya pembagian sembako, cek kesehatan gratis, penyaluran pakaian layak pakai, sosialisasi atau bantuan pendidikan, dan salah satunya juga khitan massal. Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan kali ini merupakan bentuk Kerjasama yang dilakukan antara Akademi keperawatan RS Marthen Indey dengan PT. Pertamina Patra Niaga Regional Papua-Maluku Untuk melakukan Kegiatan Khitanan Massal dalam rangka memperingati hari Kesetiakawanan Nasional. *Circumcision* merupakan Tindakan bedah *minor* dengan mengangkat sebagian maupun seluruh bagian dari kulup (*prepusium*) agar menjaga kebersihan penis, mencegah terjadinya penyakit tertentu dan berdasarkan keyakinan Agama.

Metodologi: Kegiatan pengabdian masyarakat khitanan massal ini dilakukan bersama dengan beberapa operator khitan, asisten operator, panitia, serta peserta khitan. Operator khitan sebanyak 25 orang, asisten operator 50 orang, panitia 70 orang, dan 185 peserta.

Hasil dan Pembahasan: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 18 dan 28 Desember 2021. Penggantian Verban dilakukan Pada tanggal 20 Desember 2021, dimulai dari pukul 07.00 WIT. Dari 185 peserta yang berhasil dikhitan sebanyak 123 peserta yang hadir kembali untuk mengganti verban dan sebanyak 62 peserta tidak hadir.

Kesimpulan: Sebagian masyarakat Kota Jayapura sudah mengetahui pentingnya khitan dilakukan namun karna harus mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga masyarakat mendapatkan kendala untuk melakukan khitan.

Key Word : Service,
Community,
Circumcision

ABSTRACT.

Introduction : Community service as a form of concern or humanity for others can be packaged in the form of social service, for example distributing groceries, free health checks, proper clothing, outreach or educational assistance, and one of them is mass circumcision. The Community Service held this time is a form of collaboration carried out between the Academy of involvement of Marthen Indey Hospital and PT. Pertamina Patra Niaga Papua-Maluku Region to carry out mass circumcision activities in commemoration of National Solidarity Day. Circumcision is a minor surgical procedure by removing part or all of the foreskin (prepuce) in order to keep the penis clean, prevent certain diseases and based on religious beliefs.

Method : This mass circumcision community service activity was carried out together with several circumcision operators, assistant operators, committee members, and circumcision participants. Circumcision operators are 25 people, assistant operators are 50 people, committee members are 70 people, and 185 participants.

Result : This Community Service Activity was carried out on December 18 and 28 2021. Verban replacement was carried out on December 20 2021, starting at 07.00 WIT. Of the 185 participants who were successfully circumcised, 123 participants came back to change the bandages and 62 participants did not attend.

Conclusion : Some people in Jayapura City already know the importance of circumcision, but because they have to pay a high price, the community faces obstacles to having circumcision.

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya dapat hadir dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat juga memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang sedang terjadi di masyarakat. Pengabdian masyarakat sebagai wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama dapat dikemas dalam bentuk bakti sosial, misalnya pembagian sembako, cek kesehatan gratis, penyaluran pakaian layak pakai, sosialisasi atau bantuan pendidikan, dan salah satunya juga khitan massal (Wisudanto, 2022).

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey merupakan salah satu perguruan tinggi Kesehatan di Papua yang rutin melakukan *Tridharma* sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. salah satu diantaranya Pengabdian Kepada Masyarakat yang berfokus dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan kali ini merupakan bentuk Kerjasama yang dilakukan antara Akademi keperawatan RS Marthen Indey dengan PT. Pertamina Patra Niaga Regional

Papua-Maluku Untuk melakukan Kegiatan Khitanan Massal dalam rangka memperingati hari Kesetiakawanan Nasional. Khitanan atau sunat merupakan istilah lain yang dikenal pada masyarakat sedangkan istilah medis dikenal dengan *Circumcision*. Tindakan ini merupakan Tindakan bedah *minor* dengan mengangkat sebagian maupun seluruh bagian dari kulup (*prepusium*) agar menjaga kebersihan penis, mencegah terjadinya penyakit tertentu dan berdasarkan keyakinan Agama (Hill et al, 2004).

Menurut *World Health Organization* (WHO) melalui *Departmental News* 21 Agustus 2020, Sirkumsisi atau sunat pada laki-laki merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk menekan kejadian *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) secara Global dan selama 10 Tahun terakhir menunjukkan bahwa kegiatan sirkumsisi memiliki efek substansial dalam pencegahan independen HIV (WHO, 2018)

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat khitanan massal ini dilakukan bersama dengan beberapa operator khitan, asisten operator, panitia, serta peserta khitan. Operator khitan sebanyak 25 orang, asisten operator 50 orang, panitia 70 orang, dan 185 peserta. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 dan 28

Desember 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan surat dari PT. Pertamina Patra Niaga Regional Papua-Maluku, *Nomor : 119/PNDB0000/2021-S8* yang ditujukan kepada Direktur Akper RS Marthen Indey perihal permintaan kerjasama pada kegiatan Khitanan Massal dalam Rangka memperingati Hari Kesetiakawanan Nasional. Merespon hal itu, pihak akademi melakukan rapat internal untuk membahas surat tersebut. Kegiatan ini diawali dengan penyebaran informasi pelaksanaan khitan melalui Media social *Whatsapp, Facebook, dan Instagram*. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 18 dan 28 Desember 2021.



Gambar 1. Meja Registrasi

Pelaksanaan pada 18 Desember 2021 peserta yang membawa blangko hadir dan mendaftar ulang sebanyak 192 peserta yang berhasil dikhitan sebanyak 185 peserta dan yang gagal sebanyak 7 peserta masing-

masing; 2 peserta menunjukkan hasil *screening* terdapat hipospadia atau orifisium uretra menghadap kebawah sehingga disarankan untuk konsultasi kepada dokter, 5 orang peserta tidak dilakukan karena takut. Pelaksanaan pada tanggal 28 Desember 2021 hanya bersifat tambahan dan diikuti sebanyak 15 Peserta dan semua berhasil dilakukan khitan.



Gambar 2. Tindakan Khitan



Gambar 3. Meja Pengambilan Obat

Kegiatan ini tetap mematuhi protocol Kesehatan (Covid-19) mengurangi kapasitas ruangan dan menghindari kerumunan dalam ruangan sehingga menggunakan parkir kampus untuk tempat registrasi dan menunggu antrian masuk ke ruang tunggu selanjutnya, 1 ruang

untuk ceremony (Aula) dan 6 ruangan tindakan yang digelar meja tindakan sebanyak 30 shet, terdiri dari terdiri dari: Ruang *Screening* (Lab TKKO), Ruang Tindakan 4 ruangan (Lab, Keperawatan Dasar, Lab Gawat Darurat, Kelas Va dan kelas Vb), Ruang Dewasa (Lab Maternitas), Ruang emergency (Lab Maternitas) dan Ruang obeservasi (Lab Keperawatan Anak).

Penggantian Verban dilakukan Pada tanggal 20 Desember 2021, dimulai dari pukul 07.00 WIT. Dari 185 peserta yang berhasil dikhitan sebanyak 123 peserta yang hadir kembali untuk mengganti verban dan sebanyak 62 peserta tidak hadir. Penggantian verban ini dilakukan untuk membersihkan jaringan-jaringan nekrotik(mati) dan sisa-sisa darah yang mengering disekitar luka sirkum, hal ini untuk menjagah kebersihan luka agar proses penyembuhan luka dapat dengan cepat.

KESIMPULAN

Sirkum atau khitan bukan hanya tuntutan Agama, Budaya Masyarakat tetentu saja namun juga untuk kesehatan. Sebagian masyarakat Kota Jayapura sudah mengetahui pentingnya khitan dilakukan namun karna harus mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga masyarakat

mendapatkan kendala untuk melakukan khitan. Dengan adanya khitanan massal kerja sama Akademi Keperawatan RS Marthen Indey dengan PT. Pertamina Patra Niaga Regional Papua-Maluku ini, masyarakatsangat terbantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hill, George & Denniston, George. (2004). HIV and circumcision: new factors to consider. *Journal Sexually transmitted infections*. Vol.79. p. 495 - 6. DOI.10.1136/sti.79.6.495.
- Kemendikbud. 2012. Undang-Undang RI No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>) diakses 24 Desember 2021.
- WHO. 2018. Circumcision Programmes For Hiv Prevention – An Opportunity To Talk To Men. (online). (<https://www.who.int/news/item/26-09-2018-circumcision-programmes-for-hiv-prevention-an-opportunity-to-talk-to-men>). diakses 24 Desember 2021.
- Wisudanto., dkk. (2022). Bakti Sosial Pengabdian Masyarakat melalui Khitan Massal Gratis di Masa



Pandemi COVID19 pada Yayasan
Anak Yatim di Surabaya. Janaloka.
Vol 1 (1), 13-17.